



ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

M.Armen Dwi Saputra¹, Supriyanto ^{2*},Yuli Nurhayati³
Indrawati Mara Kesuma⁴

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

^{3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: ¹armenputra86@gmail.com, ^{2*}supriyanto@univbinainsan.ac.id,

³yulinurhayati@univbinainsan.ac.id, ⁴indrawati_marakesuma@univbinainsan.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan peningkatan nilai ekonomi pada setiap tahunnya, belum tentu kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik, maka diperlukan perhitungan mendalam untuk merumuskan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menganalisis data laporan total utang, total aset, total modal, penjualan, dan aktiva tetap periode 2020 – 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diwakili oleh *fixed assets turnover ratio* dan *total assets turnover ratio* untuk perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020 – 2022 menunjukkan nilai yang tidak baik. Disisi lain pada rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* untuk perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2020 – 2022 menunjukkan nilai yang tidak baik juga.

Kata kunci : rasio aktivitas, rasio solvabilitas, kinerja keuangan

Abstract

This research was conducted on telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Despite the increasing economic value each year, it does not necessarily indicate good financial performance for a company. Therefore, a thorough calculation is needed to determine whether the financial performance of a company is good or not. The aim of this research is to assess the financial performance of telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange using financial ratio analysis. The research employed a qualitative approach, collecting data by analyzing the reports of total debt, total assets, total equity, sales, and fixed assets for the period 2020 – 2022. The results of the study indicate that the activity ratios represented by the fixed assets turnover ratio and total assets turnover ratio for telecommunications sub-sector companies during the period 2020 – 2022 show unfavorable values. On the other hand, the solvency ratios represented by the debt to total assets ratio and debt to equity ratio for telecommunications sub-sector companies during the same period also exhibit unfavorable values.

Keywords : activity ratio, solvability ratio, financial performance



I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan data dan informasi yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, hasil kinerja keuangan, serta perubahan yang terjadi pada posisi keuangan perusahaan. Data dan informasi ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sumber daya yang tersedia, struktur keuangan, aktivitas, solvabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Awalnya, laporan keuangan suatu perusahaan hanya berfungsi sebagai sarana verifikasi untuk aktivitas pembukuan. Namun, seiring waktu, laporan keuangan tidak hanya berperan sebagai alat verifikasi semata, tetapi juga menjadi dasar untuk menentukan dan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis. Hery (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah produk akhir dari proses yang digunakan untuk mencatat dan meringkas informasi tentang transaksi bisnis. Seorang akuntan dituntut untuk dapat mengatur semua informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, bahkan ia harus dapat menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangannya sendiri.

Setelah laporan keuangan disiapkan sesuai dengan data yang relevan, serta dilaksanakan dengan langkah - langkah akuntansi dan penelitian yang benar, akan nampak keadaan keuangan perusahaan yang sejatinya. Keadaan keuangan yang dimaksud merupakan diketahuinya berapa nilai harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimilikinya. Setelah itu akan juga akan diketahui nilai pendapatan yang diterima dan nilai biaya yang

dikeluarkan selama jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dapat dipahami bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang didapat selama satu periode tertentu dari laporan laba rugi yang ditampilkan (Kasmir, 2019).

Untuk merumuskan suatu badan usaha atau perusahaan mempunyai kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan dan bisa dijadikan pedoman untuk mengamati badan usaha / perusahaan tersebut telah melaksanakan suatu kaidah kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan mengamati pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan itu tergambarkan dari informasi yang didapat pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi) , serta *cash flow statement* (laporan arus kas) dan aspek aspek lain yang ikut mendukung sebagai penguat pengukuran kinerja keuangan tersebut (Fahmi, 2017). Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan ialah suatu prosedur evaluasi kinerja keuangan dengan kritis, yang mencakup pemeriksaan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, serta pemecahan permasalahan terhadap masalah keuangan perusahaan jangka waktu tertentu (Hery, 2018).

Dalam menilai kinerja keuangan, dibutuhkan beberapa rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atau entitas. Menurut Kasmir (2019) menganalisis laporan keuangan berarti mengukur dan menginterpretasikan rasio rasio keuangan terhadap suatu perusahaan. Beberapa diantara rasio yang digunakan



tersebut adalah rasio aktivitas dan solvabilitas.

Keputusan pemilihan rasio ini didasari oleh sejumlah alasan yang kuat. Pertama, industri telekomunikasi merupakan lingkungan bisnis yang sangat kompetitif dengan dinamika teknologi yang cepat, sehingga rasio aktivitas membantu mengukur efisiensi operasional yang sangat penting dalam penggunaan aset. Kedua, dalam menghadapi regulasi pemerintah yang berubah-ubah, rasio solvabilitas membantu dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Dan alasan terakhir yaitu, pemilihan ini penting bagi para pemangku kepentingan seperti investor dan manajemen perusahaan yang ingin memahami kinerja perusahaan dalam konteks industri telekomunikasi yang dinamis.

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian modern yang berperan penting dalam menyediakan layanan komunikasi yang mendukung interaksi sosial dan perkembangan bisnis. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara kita berkomunikasi dan melakukan transaksi bisnis, membuka berbagai peluang baru bagi pelaku pasar dan investor di Bursa Efek Indonesia.

Sektor telekomunikasi selalu mengalami perkembangan dan perubahan setiap tahunnya. Perkembangan dan perputaran keuangan yang ada di dalam sektor ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perusahaan sektor telekomunikasi. Penentuan sektor ini sebagai sektor penelitian juga dikarenakan anggapan bahwa sektor telekomunikasi tidak identik dan tidak berhubungan dengan bidang keuangan. Padahal dengan adanya perputaran uang

yang besar disana, sangat memungkinkan untuk pmengangkat sektor ini sebagai bahan dari bahan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan dan beberapa rasio keuangan dalam mengukur 4 (Empat) perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI . Pemilihan 4 perusahaan ini dikarenakan dari 21 perusahaan yang terdaftar pada sektor telekomunikasi, hanya 4 perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu total utang, total aset, total modal, penjualan, dan total aktiva tetap selama periode 2020-2022.

Biasanya pada suatu laporan keuangan perusahaan akan terlihat bahwa perusahaan tersebut pada beberapa kategori laporan keuangannya selalu mengalami peningkatan nilai ekonomi dan dapat diasumsikan bahwa kinerja keuangan perusahaan perusahaan tersebut baik. Padahal jika dihitung menggunakan rasio rasio yang ada, yang mana di dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas maka belum tentu kinerja keuangan perusahaan perusahaan tersebut bisa dikatakan baik. Dikarenakan untuk menyimpulkan bahwa suatu perusahaan tersebut kinerja keuangannya baik, maka dibutuhkan rasio rasio untuk membuat kesimpulan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Meode penelitian kualitatif



memunculkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dikaji. (Rimbano D, 2022). Analisa dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dijelaskan tidak ada hubungannya dengan angka-angka tetapi mennerangkan secara jelas dan terperinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian. Proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi jika ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi untuk mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan dari empat perusahaan sektor telekomunikasi. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website www.idx.co.id.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dengan rasio keuangan antara lain :

a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dihitung dengan rumus dan indikator rata rata industri sebagai berikut

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

assets turnover adalah 5 kali (Kasmir, 2019).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dihitung dengan rumus indikator rata - rata industri sebagai berikut:

$$\text{Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rata – rata industri untuk *debt to total assets* adalah 35 % (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rata – rata industri untuk *Debt To Equity Ratio* adalah 80 % (Kasmir, 2019)

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti merangkum menggunakan data teknik dalam memperoleh data untuk menjamin keabsahan data, yaitu:

a. Kredibilitas

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus negatif, dan melakukan verifikasi data dengan partisipan (membercheck). (Sugiyono, 2022)

b. Transferabilitas

Merupakan keabsahan eksternal dalam penelitian kualitatif. Keabsahan eksternal menggambarkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dengan populasi dari mana sampel tersebut berasal. (Sugiyono, 2022)

c. Depenabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji depenabilitas dapat dilakukan melalui audit atas seluruh proses penelitian. Terkadang, peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung di



lapangan, tetapi memperoleh data dari sumber lain. Peneliti semacam ini perlu menguji depenabilitasnya. (Sugiyono, 2022)

d. Komfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji depenabilitas dapat dilakukan melalui audit atas seluruh proses penelitian. Terkadang, peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung di lapangan, tetapi memperoleh data dari sumber lain. Peneliti semacam ini perlu menguji depenabilitasnya. (Sugiyono, 2022)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat diketahui kondisi perusahaan subsektor telekomunikasi pada tahun 2020-2022 yang dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio aktivitas dan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fixed Assets Turnover Ratio

No	Nama Perusahaan	Tahun			Rata Rata
		2020	2021	2022	
1	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,84 x	0,86 x	0,84 x	0,84 x
2	PT Smartfren Telecom Tbk	0,31 x	0,31 x	0,32 x	0,31 x
3	PT XL Axiata Tbk	0,55 x	0,51 x	0,48 x	0,51 x
4	PT Indosat Tbk	0,60 x	0,68 x	0,67 x	0,65 x

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, perusahaan - perusahaan subsektor telekomunikasi mengalami fluktuasi, peningkatan, dan penurunan nilai *fixed asstes turnover* selama periode 2020 sampai 2022. Diketahui untuk perusahaan yang mengalami nilai *fixed asstes turnover* tertinggi terdapat pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,86 kali perputaran pada tahun 2021, sedangkan terendah terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar 0,31 kali perputaran pada tahun 2020 dan 2021.

Jika rata rata industri menurut kasmir untuk *fixed asstes turnover*

adalah 5 kali, maka PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk masih tergolong masih tidak baik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Rendahnya rasio ini juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan yang memadai.

Tabel 2. Total Assets Turnover

No	Nama Perusahaan	Tahun			Rata Rata
		2020	2021	2022	
1	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,51 x	0,51 x	0,53 x	0,51 x
2	PT Smartfren Telecom Tbk	0,24 x	0,24 x	0,24 x	0,24 x
3	PT XL Axiata Tbk	0,38 x	0,36 x	0,33 x	0,35 x
4	PT Indosat Tbk	0,44 x	0,49 x	0,41 x	0,44 x

Sumber : Data Diolah (2023)

Data diatas menunjukkan bahwa, perusahaan - perusahaan subsektor telekomunikasi mengalami fluktuasi, peningkatan, dan penurunan nilai *total asstes turnover* selama periode 2020 sampai 2022. Diketahui untuk perusahaan yang mengalami nilai *total asstes turnover* tertinggi terdapat pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,53 kali perputaran pada tahun 2022, sedangkan terendah terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar 0,24 kali perputaran di tahun 2020, 2021, dan 2022.

Jika rata rata industri menurut kasmir untuk *total asstes turnover ratio* adalah 2 kali, maka PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk masih tergolong masih tidak baik. Apabila *total asstes turnover ratio* rendah, ini dapat diartikan bahwa



perusahaan mungkin tidak efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ketika perusahaan memiliki nilai *total assets turnover* yang lebih tinggi dari pada nilai rata-rata industri, ini biasanya dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dalam kasus ini, semua perusahaan subsektor telekomunikasi memiliki *total assets turnover* yang lebih rendah daripada nilai rata-rata industri, yang dapat diartikan bahwa perusahaan mungkin kurang efisien dalam memanfaatkan total asetnya.

Tabel 3. Debt To Total Assets

No	Nama	Tahun			Rata Rata
		2020	2021	2022	
1	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	51%	47%	45%	47,6%
2	PT Smartfren Telecom Tbk	65%	70%	66%	67%
3	PT XL Axiata Tbk	71%	72%	70%	71%
4	PT Indosat Tbk	79%	83%	72%	78%

Sumber : Data Diolah (2023)

Mengacu pada data di atas, perusahaan - perusahaan subsektor telekomunikasi mengalami fluktuasi, peningkatan, dan penurunan nilai *debt to total assets* selama periode 2020 sampai 2022. Diketahui untuk perusahaan yang mengalami nilai *debt to total assets* tertinggi terdapat pada PT. Indosat Tbk sebesar 83% di tahun 2021 dan nilai terendah terdapat pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai 45% di tahun 2022.

Jika rata rata industri menurut kasmir untuk *debt to total assets ratio* adalah 35%, maka PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk masih tergolong masih tidak baik. Dikarenakan nilai untuk *debt to total assets* keempat perusahaan tersebut masih di atas rata rata industri, akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena hampir setengah

pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi, masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Tabel 4. Debt To Equity Ratio

No	Nama	Tahun			Rata Rata
		2020	2021	2022	
1	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	104%	90%	84%	92,6%
2	PT Smartfren Telecom Tbk	212%	242%	195%	216,3%
3	PT XL Axiata Tbk	253%	262%	238%	251%
4	PT Indosat Tbk	386%	515%	261%	387,3%

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari informasi yang tertera pada tabel di atas, perusahaan - perusahaan subsektor telekomunikasi mengalami fluktuasi, peningkatan, dan penurunan nilai *debt to equity ratio* selama periode 2020 sampai 2022. Diketahui untuk perusahaan yang mengalami nilai *debt to equity ratio* tertinggi terdapat pada PT. Indosat Tbk sebesar 515% di tahun 2021 dan nilai terendah terdapat pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai 84% di tahun 2022.

Jika rata rata industri menurut kasmir untuk *debt to total assets ratio* adalah 80%, maka PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk masih tergolong masih tidak baik. Ini berarti nilai hutang yang ada melebihi modal yang tersedia yang cenderung menyebabkan pendapatan terkuras untuk membiayai bunga pinjaman pihak luar dari pada untuk kepentingan pihak intern. Sehingga menyebabkan pengurus lebih terkonsentrasi untuk memenuhi pengembalian pinjaman dan biaya daripada memenuhi kepentingan pihak intern.

Dari hasil analisis berdasarkan rasio aktivitas dan solvabilitas di



dapatkan hasil bahwa semua perusahaan kinerja keuangannya tidak baik padahal semua perusahaan tersebut masih bisa berjalan dengan normal. Ini bisa dikarenakan terdapat laba yang tercatat dalam laporan keuangan memegang peranan krusial dalam menyelamatkan suatu perusahaan ketika menghadapi tantangan rasio aktivitas dan solvabilitas yang tidak baik. Laba yang konsisten dapat berfungsi sebagai sumber arus kas positif, memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dan mengurangi ketergantungan pada utang eksternal.

Meskipun laba dicatat, rasio aktivitas seperti *fixed assets ratio* atau *total assets ratio* mungkin rendah. Ini dapat terjadi jika perusahaan kesulitan mengelola persediaan atau piutangnya dengan efisien, yang dapat memperlambat arus kas dan mempengaruhi ketersediaan dana. Perusahaan mungkin memiliki beban utang yang signifikan, yang dapat merugikan rasio solvabilitas. Walaupun laba dihasilkan, namun jika struktur utangnya tidak seimbang, risiko keuangan perusahaan dapat meningkat. Laba yang dicatat dalam laporan keuangan mungkin berasal dari sumber pendapatan non-operasional seperti penjualan aset. Pendapatan ini mungkin dapat meningkatkan laba, namun hal ini tidak selalu mencerminkan kesehatan operasional jangka panjang.

Selain itu, menurut Sujarweni (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menjadi tidak baik yaitu pegawai/karyawan, pekerjaan, mekanisme kerja, dan lingkungan kerja. Jika seorang pegawai tidak memiliki kemauan dalam bekerja dan pegawai tersebut tidak diberikan pengetahuan tentang desain pekerjaan, penjabaran pekerjaan dan sumber daya untuk menjalankan pekerjaan, maka akan

mempengaruhi perhitungan laporan keuangan. Begitu pula apabila mekanisme kerja pada suatu perusahaan tidak memiliki sistem, prosedur dan struktur organisasi yang jelas serta memiliki lingkungan kerja yang buruk, maka akan mempengaruhi proses perhitungan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis rasio aktivitas yang terdiri dari *fixed assets turnover* memperlihatkan bahwa PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja keuangan terbaik selama periode 2020 – 2022. Sedangkan jika dilihat dari rasio *total assets turnover* menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. juga memiliki kinerja keuangan terbaik selama periode 2020 – 2022. Dalam hal ini, yang menyebabkan kinerja keuangannya tidak baik diantaranya karena perusahaan pada sektor telekomunikasi belum mengoptimalkan penggunaan aset dan total asetnya sehingga masih ada aset-aset yang seharusnya bisa dimanfaatkan menjadi penjualan sehingga menambah nilai kinerja keuangan perusahaan perusahaan tersebut.
2. Analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio *debt to total assets* memperlihatkan bahwa PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja keuangan terbaik selama periode 2020 – 2022. Jika dilihat dari rasio *debt to equity* menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. juga memiliki kinerja keuangan terbaik



selama periode 2020 – 2022. Dalam hal ini, yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan perusahaan tersebut tidak baik adalah tingginya tingkat utang terhadap total aset dan tingginya tingkat utang terhadap modal sehingga mempersulit perusahaan apabila ingin memperoleh tambahan pinjaman baru kepada kreditur guna memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

V. SARAN

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyumbangkan saran yang bisa dipertimbangkan perusahaan perusahaan subsektor telekomunikasidan rotasi kerja yaitu:

1. Kinerja keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia ditinjau dari rasio aktivitas periode 2020 – 2022 tergolong tidak baik. Maka dari itu dalam konteks Fixed Assets Turnover Ratio, perusahaan perlu mengevaluasi penggunaan aset tetap mereka. Perlu diperhatikan apakah aset fisik, seperti peralatan dan properti, digunakan secara efisien dalam proses produksi atau layanan. Saran yang dapat diberikan adalah untuk mempertimbangkan strategi pengurangan atau pembaruan aset yang sudah usang dan tidak produktif, serta menjaga pemeliharaan yang baik untuk memaksimalkan masa pakai aset tersebut. Sementara itu dalam konteks Total Assets Turnover Ratio, fokus lebih pada aset keseluruhan perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Untuk meningkatkan Total Assets Turnover Ratio,

perusahaan dapat mempertimbangkan strategi seperti mengoptimalkan manajemen persediaan, mempercepat penagihan, dan mengevaluasi efisiensi penggunaan aset operasional dan investasi. Terus menerapkan rotasi kerjadalam rangka meningkatkan kedisiplina pegawai dalam bekerja

2. Kinerja keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia ditinjau dari rasio solvabilitas periode 2020 – 2022 tergolong tidak baik. Maka dari itu perusahaan perlu memprioritaskan manajemen hutang dengan cermat. Untuk meningkatkan debt to total assets ratio, mereka dapat mempertimbangkan untuk mengurangi jumlah hutang yang mereka miliki atau meningkatkan jumlah aset. Strategi yang dapat diterapkan termasuk restrukturisasi hutang, pembayaran utang yang lebih cepat, atau pengurangan biaya bunga dengan mendapatkan pinjaman dengan suku bunga lebih rendah. Selain itu, untuk memperbaiki debt to equity ratio, perusahaan bisa mempertimbangkan pengumpulan modal tambahan melalui peningkatan ekuitas, baik melalui penerbitan saham baru atau peningkatan laba ditahan. Penting juga untuk memastikan bahwa hutang yang dimiliki memiliki tingkat keberlanjutan yang dapat diatasi oleh arus kas perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Apolonaris. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar*



- Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM AMUNGME DAN KAMORO*
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto* (Ed. Rev. VI, Cet. 14). Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (4th ed.). ALFABETA,cv.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). ALFABETA,cv.
- Harahap, S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). PT Grasindo.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Raja Grafindo.
- Larasati, N., & Hidayat, I. (2018). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN (RUMAH SAKIT)*. 7.
- Mercubuana University, Indonesia, Fauzi, S. E., Sudjono, S., & Saluy, A. B. (2021). *Comparative Analysis of Financial Sustainability Using the Altman Z-Score, Springate, Zmijewski and Grover Models for Companies Listed at Indonesia Stock Exchange Sub-Sector Telecommunication Period 2014 – 2019*. *Journal of Economics and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.321>
- Rhamadana, R. B. (2016). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk*. 5.
- Rimbano, D., Famalika, Nadziro, Diana, & Sardiyo. (2022). *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014). *Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v5i1.449>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*



Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

ALFABETA,cv.

Sujarweni, W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.